

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa

Penulis :

Hamdanah

Email Penulis :

hamdanah@gmail.com

Afiliasi :

SMP Negeri 30 Mukomuko

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak, Peran Guru

Abstrak. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau akhlak peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman. Moral dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan moral dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai aturan yang ada dan pendidikan budi pekerti diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dari segi imtaq. Dengan bantuan pendidikan moral, seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi. Budi pekerti peserta didik menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun bangsa. Penguatan akhlak atau moral dinilai strategis untuk mengatasi problem moral di tengah kompleksitas kehidupan bermasyarakat.

PENDAHULUAN

Peran pendidik sangat penting dalam proses Pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab menentukan arah Pendidikan tersebut. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik, tentu saja keperibadian dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungan yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan dan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani¹.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid, namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka menjadi siswa yang berakhlak mulia dan memberdayakan bakat murid diberbagai bidang, mendisiplinkan moral

¹ Zainuddin, dan Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.

mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka². Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama lebih bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai macam cara namun kenyataannya, guru menghadapi tantangan yang besar dalam membina akhlak siswa dan pada hakikatnya pelajaran agama Islam belum dapat diandalkan (efektif) untuk menghantarkan peserta didik kepada pembentukan perilaku atau watak. Untuk penguasaan serta pengalaman ajaran agama sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua, karena alokasi waktu pelajaran agama Islam yang bersifat intrakurikuler di sekolah negeri masih terbatas yaitu tiga jam pelajaran seminggu dengan satu jam pelajaran 40 menit.

Dalam musyawarah Guru pendidikan agama Islam di sekolah peneliti pernah menyampaikan kepada rekan-rekan sesamaguru bahwa dalam membina akhlak siswa banyak kegiatan yang dilakukan seperti mengadakan shalat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum setiap hari senin sampai kamis, mengadakan peringatan Hari- Hari Besar Agama Islam, mengadakan lomba dalam bidang kegamaan dan pesantren kilat setiap bulan ramadhan. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskannya pada satu pembahasan yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dilakukan agar siswa benar- benar memiliki akhlak yang lebih baik serta memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari³.

LANDASAN TEORI

Menurut Mansur, MA. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela⁴. Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan

² Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikandalam Al-Qur''an*. Bandung: Al-Fabeta. 2009.

³ Wawancara dengan Guru PAI, pada tanggal 24 Juli 2022

⁴ Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221

gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan⁵. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya.

Akhlak ialah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadisebahagian daripada keperibadiannya. Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem nilai yang berbeda. Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, akan porak poranda dan kacau balau.

Secara etimologis akhlaq berasal darikata Al-Huluq, akhlaq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Secara istilah akhlaq berarti sesuatu yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanyalah lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan atau penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan⁶. Menurut Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran⁷.

Akhlaqul Karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlaq terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlaq yang mulia). Termasuk akhlak al karimah antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah,

⁵ Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al-Kotob al Arabi, tt), hlm. 52

⁶ Ibid. h. 72

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), h. 5.

Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakn amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

Akhlak yang baik yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain⁸.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, pendekatan yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (field research) penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang perilaku, ucapan dan tulisan yang dapat diamati peneliti terhadap peserta didik dan guru pembimbing untuk diterapkan di sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (orang-orang yang diwawancarai, diobservasi dan diminta data) dengan menggunakan kata-kata, tidak menggunakan angka.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.⁹ Nana sudjana dan Ibrahim dalam bukunya yang berjudul “penelitian dan penilaian pendidikan” mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi¹⁰. Dalam penelitian ini sampelnya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII SMP di salah satu sekolah Menengah pertama di Mukomuko berjumlah 29 orang.

Valid atau tidanya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Tehnik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati

⁸ Ibid h. 3.

⁹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 79

¹⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

variabel yang di teliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan metode angket.

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung. Metode observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil¹¹. Suharsimi arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian” memberi pengertian tentang observasi sebagai metode ilmiah dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki¹².

Metode angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.¹³ Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah suatu daftar isi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden¹⁴. Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan lingkungan sekolah yang sedang diteliti oleh penulis. Untuk mendapatkan data yang akurat, instrumen yang disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk menetapkan apakah instrumen yang disusun sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Jika sudah memenuhi syarat tersebut, instrumen sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Hal itu mengacu pada instrumen yang baik dan memenuhi standar harus teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pelaksanaan Analisa data akan dikenakan pada sumber data yang bukan termasuk sampel yang telah terpilih. Uji validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk mencari instrumen yang valid. Uji coba instrumen akan dilakukan terhadap dua puluh sembilan siswa tepatnya siswa kelas VII .

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan berada pada salah satu sekolah menengah

¹¹ Sugiyono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 121

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 57

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 121

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 66

pertama (SMP) di wilayah kabupaten Mukomuko yang saat ini dipimpin oleh bapak Kusnin, S.Pd., M.TPd. yang beralamatkan di Jl. Yamaja Rimba Desa Selagan Jaya, Kecamatan. Kota Mukomuko Kode Pos 38365.

SMP ini dibangun pada tahun 2014 tepatnya di Desa Yamaja Rimba wilayah pemukiman transmigrasi dari Jawa Tengah. Berdirinya Sekolah ini melalui usulan warga desa setempat kepada pemerintah diknas Mukomuko yang kemudian oleh pemerintah Mukomuko diusulkan ke pemerintah pusat. Warga pada saat itu sangat mengharapkan adanya SMP di Desa mereka karena pada saat itu siswa/siswi yang ingin bersekolah harus menempuh jarak yang sangat jauh mencapai 25 sampai 30 kilo meter. Kendaraan angkutan umum tidak ada yang melintas di desa Yamaja sedangkan warga yang memiliki kendaraan seperti motor masih sangat jarang sehingga banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP karena tidak adanya sekolah SMP di desa mereka. Pada akhirnya usulan warga desa Yamaja dikabulkan pada saat itu pemerintah Australia mengucurkan bantuan berupa pembuatan Gedung sekolah dan salah satunya adalah SMP tempat penulis mengadakan penelitian. Gedung sekolah tersebut terdiri dari, satu ruang perpustakaan, satu ruang lab computer, satu lab IPA, satu ruang guru, Mushalla, enam ruang belajar, 9 kamar mandi, lapangan basket sekaligus lapangan Volly dan pagar bagian depan sekolah. Dan sampai saat ini sekolah tersebut sudah 5 kali mewisuda siswa.

Metode Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan

Guru yang mengajar pelajaran agama lebih bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai macam cara namun kenyataannya, guru menghadapi tantangan yang besar dalam membina akhlak siswa dan pada hakikatnya pelajaran agama Islam belum dapat diandalkan (efektif) untuk menghantarkan peserta didik kepada pembentukan perilaku atau watak. Untuk penguasaan serta pengalaman ajaran agama sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua, karena alokasi waktu pelajaran agama Islam yang bersifat intrakurikuler di sekolah negeri masih terbatas yaitu tiga jam pelajaran seminggu dengan satu jam pelajaran 40 menit.

Di samping itu, kondisi yang berada pada tingkat SMP yang berusia pra remaja dan menginjak remaja sedang mengalami masa perkembangan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menuju ke masa pembentukan tanggung jawab disertai pertumbuhan fisik yang sangat berbeda sehingga akan mempengaruhi aspek psikisnya¹⁵. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka perlu perhatian dan bimbingan yang positif dari orang tua juga dari pihak sekolah, maka pihak sekolah perlu mengambil kebijakan untuk mengadakan kegiatan terprogram dengan melalui pembinaan akhlak diluar kelas (ekstrakurikuler), yang meliputi pesantren kilat, yasinan setiap pagi jumat, kultum dan shalat zuhur berjamaah, dengan demikian tujuan dari pembinaan akhlakul Karimah secara realitas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa siswa dapat tercapai selain itu peran guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu mengarah pada perkembangan psikis, intelektual dan informasi yang terpadu pada era globalisasi saat ini agar dapat membentuk pribadi yang kokoh dari segi agama.

Dalam musyawarah Gurupendidikan agama Islam di sekolah yang diteliti oleh penulis pernah menyampaikan kepada rekan-rekan sesama guru bahwa dalam membina akhlak siswa banyak kegiatan yang dilakukan seperti mengadakan shalat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum setiap hari senin sampai kamis, mengadakan peringatan Hari-Hari Besar Agama Islam, mengadakan lomba dalam bidang kegamaan dan pesantren kilat setiap bulan ramadhan. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskannya pada satu pembahasan yaitu kultum dan shalat zuhur berjamaah. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memiliki akhlak yang lebih baik serta memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari¹⁶

Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Evaluasi sangatlah penting terhadap suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut dilaksanakan dan dapat diketahui pula hambatan atau kendala yang bisa mengurangi tingkat

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada. 2004.

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI, pada tanggal 4 April 2016

keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Setiap evaluasi pasti ada standar yang menjadi acuan, hal itu untuk dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan untuk mengetahui kendala yang selama ini dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Apabila kegiatan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan maka tentu kedepan akan lebih ditingkatkan lagi agar bisa lebih baik.

Pembiasaan

Peserta didik dibiasakan untuk berdo'a diawal dan di akhir kegiatan, membaca Asmaul Husna, mengikuti kultum, bersalaman saat bertemu dengan teman dan guru, aktif mengikuti kegiatan keagamaan baik yang diadakan disekolah maupun di desadan shalat dhuha berjamaah setiap haribersama dengan semua guru. Shalat dhuha dimulai pada pukul 07.00 pagi pada saat jam awal masuk sekolah dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.30 pada saat jam istirahat kedua. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai akhlak kedisiplinan yang baik dalam beribadah maupun dalam perilaku sehari-hari.

Keteladanan

Berdasarkan temuan yang ada bahwa metode keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah dengan cara apabila setelah wudu, para dewan guru memberikan contoh dengan langsung masuk kedalam masjid dan melaksanakan shalat tahiyatul masjid, saat iqamah berkumandang dewan guru langsung berbaris membentuk saf shalat yang baik sambil menata barisan siswa agar terbentuk saf yang rapi.

Pengawasan

Metode pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara apabila sedang dilaksanakan kegiatan keagamaan atau kegiatan pembelajaran para guru akan memantau langsung kegiatan siswa sehingga apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik, maka akan langsung diketahui oleh guru dan dengan cepat siswa langsung memperbaiki diri dan langsung mengikuti kegiatan dengan tertib.

Evaluasi Dengan Melihat Langsung Akhlak Peserta Didik Sehari-Hari

Interaksi peserta didik dengan gurumaupun peserta didik dengan temannya sehari-hari akan dilihat juga seberapa jauh peserta didik tersebut bisa berbuat baik. makadari itu apabila masih ada peserta didik yang kurang baik dalam perilakunya, maka biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah sehabis shalat dhuhur dalam upaya pemberian bimbingan kepada peserta didik.

Evaluasi Dengan Pengawasan yang Melibatkan Peran Orang Tua Peserta Didik

Sebagai upaya memaksimalkan pembinaan akhlakul karimah peserta didik maka dari pihak sekolah juga melibatkan peran orang tua. Dari wawancara dengan Bapak Kusnin, S.Pd.,M.TPd selaku kepalasekolah, pernah ada orang tua peserta didik yang melapor pada sekolah terkait dengan perilaku anaknya yang kurang baik di rumah. Maka dari pihak sekolah akan memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada pesertadidik tersebut apabila memang terbukti demikian.

SIMPULAN

Hasil analisis dari penelitian yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa” ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal yaitu Terdapat pengaruh antara peran guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji pada hipotesis Besarnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap peningkatan akhlakul Karimah siswa (Y). Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh peran Guru Pendidika Agama Islam terhadap peningkatan akhlakul karimah adalah sebesar 11,6 % sedangkansisanya 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Disini berarti dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan agama islm berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa sehingga apabila guru berperan dalam peningkatan akhlak siswa maka akhlaksiswa akan terbentuk menjadi lebih baik.

Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar terus memberikan saran dan bimbingan kepada siswa yang terkait dengan akhlakul karimah sehingga kedepannya para siswa dapat memiliki dan meningkatkan akhlakul karimah yang baik. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat terus mendukung kegiatan kegiatanyang terkait dengan keagamaan yang kedepannya akan berpotensi terhadap perbaikan

akhlak siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997)
- Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Arabi, tt).
- Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 121
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 57
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 66
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Al-Fabeta. 2009.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 79.
- Wawancara dengan Guru PAI, pada tanggal 4 April 2016
- Wawancara dengan Guru PAI, pada tanggal 24 Juli 2022
- Zainuddin, dan Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.